

PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN (BOP) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR

Sintya Sari¹

¹Universitan Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Email: sintya.sari02@gmail.com¹

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan dana bantuan pendidikan menjadi isu penting di tengah meningkatnya kebutuhan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Dana Bantuan Pendidikan sendiri adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga yang bertujuan untuk meringankan beban lembaga terkait. Salah satu dana bantuan pendidikan adalah dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Efektivitas pengelolaan dana BOP menjadi hal yang krusial agar bantuan tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar. Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan ketentuan, hingga evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi telah diterapkan secara konsisten sesuai pedoman yang berlaku. Kesimpulannya, pengelolaan dana BOP di lingkungan Kementerian Agama Kota Blitar mampu mendukung terciptanya tata kelola keuangan pendidikan yang efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan tata kelola bantuan operasional secara profesional dan berintegritas.

Kata Kunci: Dana Bantuan Pendidikan; Pengelolaan Dana BOP

Abstract

In recent years, the management of educational assistance funds has become an important issue amid the growing demand for transparency and accountability in educational institutions. Educational Assistance Funds are government-provided funds aimed at alleviating the financial burdens of educational institutions. One form of such assistance is the Operational Assistance Fund (BOP). The effectiveness of BOP fund management is crucial to ensure that the assistance is well targeted and contributes significantly to improving the quality of education. This study aims to describe in depth the planning, implementation, evaluation, and application of management

principles of BOP funds at the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs, Blitar City. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation at the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs, Blitar City. The data were analyzed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to describe the actual conditions in the field. The results of the study indicate that the management of BOP funds at the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs, Blitar City, has been carried out effectively, starting from well-prepared planning, implementation in accordance with established regulations, and comprehensive evaluation. Moreover, the principles of transparency, accountability, and efficiency have been consistently applied following existing guidelines. In conclusion, the management of BOP funds within the Ministry of Religious Affairs, Blitar City, has successfully supported the realization of effective educational financial governance and contributed to improving the quality of madrasah education. The findings of this study are expected to serve as a reference for other educational institutions in enhancing operational assistance fund management in a professional and integrity-driven manner.

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan dana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah. Ketersediaan dan pengelolaan dana yang memadai akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Masdison (2017) menyatakan bahwa tersedianya dana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan efektif, sedangkan keterbatasan dana dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran serta prestasi peserta didik.

Dalam perspektif manajemen, pengelolaan keuangan merupakan bagian dari fungsi manajerial yang harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Menurut George R. Terry (2009), manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pembiayaan menjadi aspek strategis yang berperan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Widodo dan Nurhayati (2020) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan, termasuk di dalamnya pengelolaan pembiayaan, harus dilakukan secara profesional dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas. Sejalan dengan itu, penelitian Hindahsari et al. (2022) menegaskan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan harus dilakukan secara terencana, transparan, dan akuntabel agar dapat mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam mendukung pembiayaan pendidikan adalah melalui program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Program ini bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun, dalam praktiknya,

pengelolaan dana BOP masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya transparansi, lemahnya sistem pengawasan, serta potensi ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan dana.

Dalam manajemen keuangan, evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas penggunaan dana. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Sari (2026), evaluasi dalam pengelolaan dana BOP berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan ketentuan serta mendukung pencapaian tujuan program.

Selain itu, pengelolaan dana pendidikan juga harus mengacu pada prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam menciptakan tata kelola keuangan yang baik serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan dana BOP dilaksanakan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan keuangan diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar secara komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian dilaksanakan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar sebagai lokasi utama, dengan fokus pada pengelolaan dana BOP pada lembaga Raudhatul Athfal (RA).

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOP, yaitu staff pengelola BOP di Seksi Pendidikan Madrasah, kepala Seksi Pendidikan Madrasah, kepala Kementerian Agama Kota Blitar, serta tenaga administrasi yang terkait. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOP. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan terkait proses pengelolaan dana BOP, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan dana di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan keuangan, dokumen perencanaan, serta arsip terkait penggunaan dana BOP.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan diringkas untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan temuan lapangan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penerapan prinsip pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tahapan tersebut telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Pada tahap perencanaan, pengelolaan dana BOP dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis data melalui sistem Education Management Information System (EMIS). Data jumlah peserta didik digunakan sebagai dasar utama dalam menentukan alokasi dana untuk setiap lembaga Raudhatul Athfal (RA). Proses perencanaan melibatkan koordinasi antara Kepala Kantor Kementerian Agama, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, dan staf pengelola dana BOP. Selain itu, kegiatan sosialisasi kepada lembaga penerima dilakukan secara rutin untuk memberikan pemahaman terkait petunjuk teknis pengelolaan dana. Penjadwalan penyaluran dana juga telah ditetapkan sejak awal tahun anggaran sehingga lembaga dapat menyesuaikan program operasionalnya.

Pada tahap pelaksanaan, penyaluran dana BOP dilakukan berdasarkan petunjuk teknis yang berlaku. Besaran dana yang diterima oleh masing-masing lembaga ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik yang telah diverifikasi melalui sistem EMIS. Proses pencairan dana dilakukan melalui transfer langsung ke rekening lembaga setelah dokumen administrasi dinyatakan lengkap dan valid. Selain itu, Seksi Pendidikan Madrasah memberikan pendampingan administratif kepada lembaga penerima melalui konsultasi langsung maupun komunikasi daring untuk membantu pemahaman terkait penggunaan dana.

Pada tahap evaluasi, pengelolaan dana BOP dilakukan melalui kegiatan monitoring lapangan, pemeriksaan laporan pertanggungjawaban, serta rapat koordinasi evaluasi secara berkala. Monitoring dilakukan untuk membandingkan antara laporan administrasi dengan kondisi riil penggunaan dana di lembaga. Laporan penggunaan dana disusun secara berjenjang dan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dana BOP telah diterapkan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Efektivitas terlihat dari penggunaan dana yang difokuskan pada kebutuhan operasional pembelajaran. Efisiensi ditunjukkan melalui pemanfaatan sistem EMIS dan mekanisme transfer langsung. Akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan penggunaan dana yang disertai verifikasi dan monitoring, sedangkan transparansi terlihat dari kegiatan sosialisasi serta keterbukaan informasi kepada lembaga penerima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Tahapan ini mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (2009). Penerapan fungsi tersebut menjadi dasar dalam menciptakan pengelolaan keuangan pendidikan yang sistematis, efektif, dan akuntabel (Widodo & Nurhayati, 2020).

Pada tahap perencanaan, pengelolaan dana BOP dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan riil lembaga serta didukung oleh data dari sistem EMIS. Perencanaan berbasis data ini menunjukkan adanya pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan ketepatan sasaran penggunaan dana (Sari, 2026). Hal ini sejalan dengan Robbins dan Coulter (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan yang berbasis data menghasilkan keputusan yang lebih realistis dan meminimalkan kesalahan implementasi. Selain itu, penggunaan data yang akurat juga menjadi dasar penting dalam proses perencanaan sebagaimana ditegaskan oleh Terry (2009).

Lebih lanjut, perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara Seksi Pendidikan Madrasah dan lembaga penerima. Proses ini mencerminkan pentingnya komunikasi dalam organisasi untuk mencapai kesamaan pemahaman. Effendy (2003) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya kesamaan makna antara pihak yang terlibat, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan dalam pelaksanaan program. Hal ini diperkuat oleh Robbins dan Judge (2013) yang menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang baik akan meningkatkan koordinasi dan akuntabilitas.

Selain itu, penyusunan jadwal penyaluran dana menunjukkan adanya penerapan fungsi perencanaan waktu (*scheduling*). Koontz dan Weihrich (2010) menyatakan bahwa perencanaan tidak hanya mencakup penetapan tujuan, tetapi juga pengaturan waktu pelaksanaan agar kegiatan berjalan efektif. Dengan demikian, perencanaan dana BOP di Kemenag Kota Blitar telah memenuhi prinsip efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan (Masdison, 2017).

Pada tahap pelaksanaan, pengelolaan dana BOP dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku serta disertai pendampingan kepada lembaga penerima. Pendampingan ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di tingkat RA serta mengurangi kesalahan administratif (Sari, 2026). Dalam perspektif manajemen, pelaksanaan merupakan proses pergerakan sumber daya manusia agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Terry, 2009). Selain itu, Handoko (2011) menekankan bahwa

pelaksanaan yang baik memerlukan koordinasi antar unit organisasi agar kegiatan berjalan sesuai rencana.

Penentuan dana berdasarkan jumlah siswa serta mekanisme penyaluran melalui transfer langsung menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan publik. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa pengalokasian anggaran harus didasarkan pada prinsip rasionalitas, keadilan, dan kebutuhan yang terukur. Selain itu, kepatuhan terhadap petunjuk teknis juga mencerminkan penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik (Mahmudi, 2019).

Pada tahap evaluasi, pengelolaan dana BOP dilakukan melalui monitoring, rapat koordinasi, serta pemeriksaan laporan pertanggungjawaban. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi penggunaan dana serta sebagai sarana perbaikan berkelanjutan (Sari, 2026). Dalam perspektif manajemen, kegiatan ini merupakan bagian dari fungsi controlling yang berperan dalam mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif (Terry, 2009). Siagian (2014) menambahkan bahwa pengawasan dalam organisasi publik tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan untuk meningkatkan kinerja.

Lebih lanjut, pelaporan dana BOP menjadi instrumen penting dalam menciptakan akuntabilitas. Mahmudi (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi. Selain itu, pelaporan juga berfungsi sebagai alat pengendalian untuk memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan program (Siagian, 2014).

Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar telah mencerminkan penerapan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Prinsip-prinsip ini merupakan dasar dalam pengelolaan dana pendidikan yang baik (Hindahsari et al., 2022). Efektivitas terlihat dari penggunaan dana yang sesuai kebutuhan, efisiensi dari pemanfaatan teknologi, akuntabilitas dari sistem pelaporan, serta transparansi dari keterbukaan informasi kepada lembaga penerima (Widodo & Nurhayati, 2020).

Dengan demikian, pengelolaan dana BOP telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip manajemen modern. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek monitoring dan peningkatan kapasitas lembaga penerima agar pengelolaan dana dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Sari, 2026; Masdison, 2017).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan berbasis data melalui pemanfaatan sistem EMIS, disertai penjadwalan penyaluran dana dan sosialisasi kepada lembaga penerima, sehingga mendukung ketepatan alokasi anggaran. Pelaksanaan dana dilakukan sesuai petunjuk teknis dengan mekanisme transfer langsung ke rekening lembaga setelah verifikasi administrasi,

yang menunjukkan adanya kepatuhan terhadap regulasi serta penerapan prinsip transparansi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring, koordinasi, dan pelaporan pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai sarana pengendalian sekaligus pembinaan. Secara keseluruhan, pengelolaan dana BOP telah menerapkan prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi, yang tercermin dari kesesuaian penggunaan dana dengan tujuan pendidikan, pemanfaatan sistem digital, serta keterbukaan informasi kepada lembaga penerima. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pengelolaan dana berbasis data di tingkat Seksi Pendidikan Madrasah mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan secara lebih terstruktur dan adaptif, sehingga berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan dana pendidikan pada jenjang Raudhatul Athfal.

Daftar Pustaka

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. T. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hindahsari, F., et al. (2022). Pengelolaan dana bantuan operasional pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 32–41. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.32-41>
- Koontz, H., & Weihrich, H. (2010). *Essentials of management: An international perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Mahmudi. (2019). *Akuntabilitas kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Masditon. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu. *Jurnal Ansiru*, 1(2), 122–133.
- Masditon. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu. *Jurnal Ansiru*, 1(2), 122–133.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Sari, S. (2026). *Pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar* (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Syekh Wasil Kediri.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2009). *Principles of management*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.